BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang globalisasi yang telah mendominasi budaya, nilai dan norma, budaya yang masuk ke Indonesia ibarat pedang bermata dua, dengan sisi negatif dan positifnya, begitu juga dengan nilai dan standar yang telah tergerus di kalangan generasi muda, sehingga sudah seharusnya sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk melindungi generasi penerus bangsa ini. Indonesia dalam era Globalisasi telah mengikis budaya yang Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai suatu keluarga bangsa, dibentuklah negara (Aman,2011:40).Nasionalisme merupakan isu yang sedang dihadapi Indonesia saat ini, dengan pengaruh ideologi dan budaya menjadi kontributor utama hilangnya identitas nasional.

Indonesia pada era Globalisasi mulai kehilangan esensi persatuan dan kesatuan, hilangnya semangat persaudaraan pada awali sang ego golongan yg tidak sama ideology, ideology yg memandang kebenaran hanya satu yaitu kebenaran grup, realita yg terjadi pada Indonesia waktu ini merupakan amat ramat poly disparitas pendapat yg berakhir menggunakan tetesan darah, ideology radikalisme yg masuk ke Indonesia sudah merongrong & sebagai bom ketika siap meletus kapan saja. Radikalisme pada Indonesia yg telah sangat menjamur, gerakan ini menginginkan kekuasaan secara instan & cepat, grup yg berhaluan kiri menduga pemberontakan merupakan jalan terbaik buat mencapai suatu tujuan, sangat pada sayangkan Indonesia yg demokratis & menjunjung tinggi nilai musyawarah & konsensus wajib ternodai sang grup yg mengaku menjadi kebenaran, semoga pada generasi selanjutnya rakyat sebagai lebih terdidik & sebagai lebih baik, nir misalnya buih pada samudera yg pada hempas gelombang

ombak, jalan terbaik buat menaikkan kualitas asal daya masunusia yg sadar mengenai demokrasi merupakan menggunakan jalan pendidikan.

Penanaman sikap nasionalisme sangat perlu untuk menjadikan perjuangan yang telah menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam satuan-satuan pengajaran di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Permendiknas nomer 22 tahun 2006 di tuliskan bahwa "mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terbadu, sehingga siswa mampu memahami secara halus tentang kehidupan bersosial dan sejarah tentang bangsa, muatan pelajaran sejarah yang sangat penting untuk menanamkan kecintaan kepada bangsa dan Negara.Tritanto (2010: 176) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari hari, baik yang menimpa dirinya atau pun masyarakat.

Masalah dengan manusia adalah sejarah. Wiriatmadja menjelaskan bahwa era globalisasi saat ini sangat penting dalam hal pendidikan sejarah, yang sangat mendasar untuk membentuk karakter masyarakat yang secara sadar akan melihat sejarah dalam kehidupan sehari-hari, masalah utamanya adalah kebanyakan orang Indonesia sangat obsesif. Ada teori bahwa ketika mempelajari sejarah mata pelajaran sejarah harus menghafal, apakah itu menghafal nama-nama tokoh nasional, tahun-tahun sejarah atau menghafal peristiwa sejarah. Namun sebagian besar tidak memahami sejarah yang diajarkan (Putro, 2012). Pendidikan dasar merupakan kunci dan dasar untuk membekali anak sejak dini, membentuk kepribadian yang berjiwa nasional, maka nalar khusus dalam mata pelajaran sosial, pelajaran sejarah sangat penting karena dapat menciptakan rasa kebangsaan dalam tingkah laku dan budi pekerti. dari siswa sekolah dasar. siswa sekolah.

Kaitanya dengan mata pelajaran IPS, siswa dapat menanamkan sikap etnik kepada siswa karena pada dasarnya tujuan belajar IPS adalah untuk mengembangkan potensi kepekaan siswa terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang muncul di masyarakat, hingga memiliki jiwa yang positif. sikap yang mengoreksi segala ketimpangan yang muncul, dan mahir mengoreksi segala persoalan yang muncul setiap hari di lingkungan rumah, baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat pada umumnya (Rahmad, 2016: 67-78). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar mengajar dalam ilmu-ilmu sosial tidak terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikologis (keterampilan). Namun, aspek emosional (sikap) juga harus ditanamkan dalam proses belajar mengajar humaniora. Selain itu, segala perilaku yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS turut mempengaruhi upaya penanaman sikap etnik pada siswa. Artinya guru dapat menjadi teladan bagi siswa tentang perilaku nasionalis untuk menanamkan sikap nasionalis pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba meneliti pengaruh mata pelajaran IPS didalam lembaga pendidikan, oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana proses pembelajaran IPS siswa sekolah dasar, dengan judul penelitian **"Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mi Al Yaisniyah Jekulo Kudus".**

B. Rumusan Masalah

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS kelas IV MI Al Yaisniyah Jekulo Kudus, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap nasionalisme siswa kelas IV MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode pelatihan Teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di sanggar Teater Kampung Budaya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap nasionalisme siswa kelas IV MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan ini diharpkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan diantarannya secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran dan terutama untuk Mi Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus sebagai lembar observasi pembelajaran disana.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi guru, siswa dan penulis itu sendiri,

a) Bagi Guru

Melengkapi referensi guru sikap nasionalis dan menjadi dokumen penilaian untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

b) Bagi Siswa

Untuk membangun sikap nasionalisme siswa dalam lingkungan sekolah.

c) Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan tentang strategi penerapan lingkungan sekolah yang kondusif serta tertib yang berkarakter nasionalis, dan

sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada progam studi pendidikan sekolah dasar (PGSD) Universitas Muria kudus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini penulis mencakup tentang "Nasionalisme dalam Muatan IPS di MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus pada Kelas IV". Ruang lingkup penelitian ini nantinya di batasi pada Wali kelas dan Siswa kelas IV. Sikap nasionalisme ini nantinya akan diasosiasikan dengan kajian sosiologi dalam konteks sejarah di Indonesia, khususnya tema 1 Indahnya Persatuan, Indahnya Keberagaman di Indonesia. Pada fase e-learning ini, MI Al Yasiniyah Kauman Jekulo Kudus tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dimana proses pembelajaran tetap berjalan seperti sebelum pelaksanaan pembelajaran online atau tatap muka ini.